

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini orang banyak berbicara tentang otonomi pendidikan. Sebenarnya, otonomi pendidikan itu tidak ada artinya jika tidak ada otonomi sekolah, dan otonomi sekolah tidak ada artinya jika tidak ada otonomi guru. Otonomi sekolah itu dalam praktik mewujudkan dalam bentuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberi kesempatan besar bagi sekolah untuk melakukan konsep otonomi, dalam arti sekolah harus mandiri bukan hanya dalam hal keuangan melainkan juga dalam berbagai kebijakan pengelolaan sekolah berdasarkan visi dan misi yang disusun sendiri oleh sekolah, dan komponen-komponennya seperti kurikulum, silabus, administrasi, personalia (guru, pegawai, siswa), sarana dan prasarana.

Dalam hal otonomi guru kita dapat mengatakan bahwa otonomi itu langsung berhubungan dengan keprofesionalan guru karena dalam beberapa hal guru diberi wewenang untuk mandiri dalam menyusun silabus, merancang desain instruksional, menjalankan metode dan teknik mengajar di depan kelas, dan menyelenggarakan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsure-unsur manusiawi adalah suatu proses dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam mencapai tujuan pengajaran maka diperlukan interaksi antara pendidik dengan anak didiknya. Pendidik berusaha mengatur lingkungan belajar bagi anak didik, meliputi keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal serta keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar

yang optimal, untuk itu pendidik dalam mengelolah kelas, memerlukan pemilihan strategi dan metode mengajar yang tepat sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Membicarakan peran guru dalam pengelolaan kelas tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan KTSP memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar. Pengelolaan kelas memungkinkan para guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi, dan kompetensi dasar, sebagai cermin penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Otonomi Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.**

B. Fokus Penelitian

1. Manejer dalam pembelajaran
2. Moderator dalam pembelajaran
3. Fasilitator dalam pembelajaran

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui guru sebagai manejer dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui guru sebagai moderator dalam pembelajaran.
3. Fasilitator dalam pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagi Sekolah, sebagai gambaran yang nyata tentang otonomi guru di SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan kontribusi positif terhadap otonomi guru dalam pengelolaan kelas di SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- 3) Bagi Guru, dapat dijadikan bahan masukan berkaitan dengan pengelolaan kelas.
- 4) Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan yang berkaitan dengan otonomi guru dalam mengelola kelas.
- 5) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kecamatan, sebagai gambaran secara umum tentang otonomi guru di SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- 6) Bagi mahasiswa lain dapat dijadikan dasar untuk bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian yang sama atau penelitian selanjutnya

